

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelulusan pada kelas 12 Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu Tahap terakhir dan paling penting dalam rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Bangkalan Yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Bangkalan, bagi seorang siswa banyak kriteria yang perlu di dipenuhi untuk mencapai kelulusan tersebut, mulai dari ujian sekolah, ujian praktek dan ujian nasional.

Namun dalam tahun ini terdapat situasi dan kondisi yang membuat proses kriteria tersebut ditiadakan yaitu situasi *coronavirus* yang mengharuskan siswa untuk libur sekolah dan menjalankan *school from home* atau *sfh*, sehingga menyebabkan ditiadakannya ujian nasional dan ujian praktek bagi sekolah-sekolah yang belum melaksanakan proses tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid -19) di Jawa Timur pada tanggal 24 Maret 2020, dengan isi di antaranya sebagai berikut, UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan^[1].

Peraturan ini juga dilanjutkan oleh SE Gubernur Jawa Timur Nomor : 420/1950/101.1/2020 yang menyatakan, Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) untuk jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) serta Pendidikan Kesetaraan (Kejar Paket A/B/C) di Jawa Timur Tahun 2020 dibatalkan^[2].

Selain pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta kesertaan atau kejar paket ABC di Jawa Timur tahun 2020. Surat edaran ini juga memberitahukan tentang kriteria kelulusan untuk sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penentuan kelulusan ini terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu mulai dari Nilai raport, nilai ujian sekolah dan nilai ujian praktek, penghitungan nilai kelulusan dihitung berdasarkan bobot yang ditimbulkan oleh sekolah masing-masing.

Sistem pendukung keputusan atau SPK di dunia pendidikan dapat dipandang sebagai aset penting untuk menunjang kelancaran dan keakuratan dalam pencapaian suatu tujuan salah satu karakteristik keputusan yang dapat didukung oleh SPK antara lain keputusan tersebut bersifat terstruktur, dalam artian untuk memperoleh suatu keputusan terdapat berbagai prosedur yang harus diikuti dan kriteria untuk masing-masing prosedur bersifat jelas dan kuantitatif.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dijadikan sebagai alternative system aplikasi yang membantu dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem Pendukung Keputusan ini menggunakan metode Multi factor evaluation Process (MFEP). Metode MFEP adalah suatu metode dengan menuliskan faktor - faktor dan kriteria perhitungannya dengan nilai bobot 0 sampai 1. Tahap berikutnya dengan mengisi nilai untuk setiap faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari data-data yang akan diproses.^[3]

Sistem pendukung keputusan dalam dunia komputerisasi berkembang pesat, dengan sistem ini manusia dapat memperoleh informasi dalam mendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan atau dikenal dengan SPK merupakan bagian dari sistem informasi yang berbasis komputer. Terdapat beberapa tahapan

dalam sistem pendukung keputusan yaitu mendefinisikan masalah, pengumpulan data yang relevan dan sesuai, pengolahan data menjadi informasi, dan menentukan alternatif solusi. Meningkatnya jumlah calon siswa setiap tahunnya mengharuskan sekolah agar memiliki sistem pendukung keputusan. Proses penerimaan siswa baru di Mts. Alwasliyah tanjung morawa belum dilakukan secara efektif dan efisien. Karena proses yang dilakukan belum terkomputerisasi. sehingga memakan waktu yang lama dalam penerimaan siswa baru. Dengan metode Profile Matching ini penulis membuat sebuah sistem pendukung keputusan penerimaan siswa baru yang berbasis komputer yang diharapkan nantinya dapat membantu Mts. Alwasliyah dalam memutuskan alternatif alternatif terbaik dalam pemilihan penerimaan siswa baru.^[4]

Sistem pendukung keputusan yang saat ini berkembang ada bermacam-macam salah satunya metode *multi factor evaluation process*. pengambilan keputusan menggunakan metode ini dilakukan secara subjektif dan intuitif dengan menimbang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap alternatif. Metode ini cocok diaplikasikan untuk menentukan nilai kelulusan dari siswa di SMAN 2 Bangkalan karena metode ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan “*Weighting System*”. Dalam pengambilan keputusan multi faktor pengambilan keputusan secara subjektif dan intuitif menimbang beberapa faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap alternatif pilihan mereka (Render, 2014).

Dengan menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode ini dapat membantu proses penentuan nilai kelulusan untuk siswa di SMAN 2 Bangkalan dengan lebih mudah efektif dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Dari masalah yang diuraikan pada latar belakang, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem Penentuan nilai kelulusan siswa kelas 12 menggunakan Metode MFEP.
2. Bagaimana mengukur tingkat akurasi MFEP dalam menentukan nilai kelulusan siswa kelas 12 SMAN 2 Bangkalan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Sesuai dengan ulasan perumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Penerapan metode *Multi Factor Evaluation Process* dalam sistem pendukung keputusan untuk Penentuan nilai kelulusan siswa kelas 12 SMAN 2 Bangkalan.
2. Penerapan metode *Multi Factor Evaluation Process* untuk mempermudah proses pengembangan sistem pendukung keputusan Penentuan nilai kelulusan siswa kelas 12 SMAN 2 Bangkalan.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Penerapan metode *Multi Factor Evaluation Process* dapat mempermudah proses penentuan nilai kelulusan siswa kelas 12 SMAN 2 Bangkalan

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Menghasilkan sistem pendukung keputusan Penentuan nilai kelulusan kelas 12 SMAN 2 Bangkalan
2. Menghasilkan sistem pendukung keputusan Penentuan nilai kelulusan kelas 12 SMAN 2 Bangkalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari pemerintah yang berlaku.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini meliputi:

1. Objek penelitian adalah SMAN 2 Bangkalan kelas 12 yang terdiri dari 8 kelas ipa dan 4 kelas ips yang masing-masing kelasnya berisi 34 sampai 36 siswa pada tahun 2020, Jalan Soekarno Hatta Nomor 18, Bangkalan.
2. Data yang digunakan adalah kelas 12 pada tahun 2020.
3. Data yang digunakan untuk kelas 12 meliputi data nilai raport semester 1 sampai dengan 6, nilai sikap, dan nilai USP-BKS, karena kelas 12 saat ini tidak ada ujian nasional.
4. Aplikasinya yang digunakan adalah berbasis web.
5. Penyimpanan data diletakkan di dalam MySQL SMAN 2 Bangkalan.
6. Aplikasi yang dibangun merupakan sistem pendukung keputusan yang di inputkan data nilai raport semester 1 sampai dengan 6, nilai sikap, dan nilai USP-BKS kemudian diproses menggunakan MFEP (Multi Factor Evaluation Process) untuk menentukan faktor dan bobot faktor dari data-data yang digunakan sehingga mendapatkan nilai bobot yang paling tinggi dan menghasilkan keputusan berupa final report.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam mengerjakan tugas akhir ini meliputi:

1. Studi literatur
Literatur yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini mencakup data SMAN 2 Bangkalan, Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain baik dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy* yang berkaitan dengan penentuan nilai kelulusan dan metode multifactor evaluation process.
2. Analisa Kebutuhan
Menganalisa kebutuhan yang akan dibuat berdasarkan konsep yang telah dimiliki dari studi literatur.
3. Perancangan Sistem
Pada tahap perancangan sistem adalah desain sistem yang akan dibuat berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Dalam tahap ini,

merupakan desain tentang penerapan poin apa saja yang akan dibuat dalam sistem.

4. Implementasi Sistem
Pada tahap implementasi sistem merupakan hasil dari perancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahapan ini sistem akan mulai diimplementasikan sesuai dengan konsep yang telah dimiliki.
5. Pengujian Sistem
Setelah dilakukan implementasi sistem dan sistem baru terbentuk, maka dilakukan pengujian terhadap sistem yang baru agar diketahui kesalahannya serta dapat diperbaiki kembali untuk mendapatkan hasil terbaik.
6. Penarikan Kesimpulan.
Hasil analisa dan implementasi sistem digunakan sebagai bahan acuan untuk penarikan kesimpulan sistem yang telah dirancang.
7. Pembuatan Laporan
Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penyusunan Skripsi. Dalam tahap ini merupakan penulisan laporan tentang Skripsi yang dibuat.

